

**PENGARUH KOMUNIKASI ITERPERSONAL ORANG TUA DENGAN
ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN
PAI DI SMK N 6 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

MUHIB AFIF MUBAROK

NIM: 16531109

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Muhib Afif Mubarak, Nim: 16531109 mahasiswa IAIN Curup yang Berjudul : **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak Terhadap Hasil Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 636 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Muhib Afif Mubarak**
NIM : **16531109**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak
Terhadap Hasil Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pai di SMK N
6 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

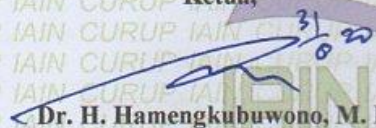
Hari/Tanggal : **Rabu, 12 Agustus 2020**
Pukul : **14.30s/d 16.00 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

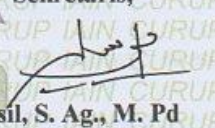
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

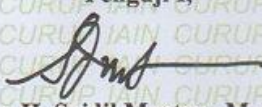
Sekretaris,

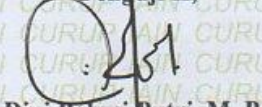

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd
NIP. 19620204 200003 1 004


Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 196508272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhib Afif Mubarak

NIM : 16531109

Fakultas : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disituasi perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020


Muhib Afif Mubarak
NIM. 16531109

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan fisik maupun kekuatan mental kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap hasil belajar anak dalam mata pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong” ini dapat selesai disusun. Sholawat beserta salam penulis kieimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita selaku ummatnya kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi kurikulum guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penyusunan skripsi ini memberikan kesan dan pengalaman tersendiri bagi penulis, adanya dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang membangkitkan motivasi, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi suatu kenangan yang tidak akan terlupakan bagi penulis, oleh karena itu, sewajarnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara tulus dan ikhlas.

1. Rektor IAIN Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd beserta Bapak Ibu Dosen yang berada dilingkungan IAIN curup.
2. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA)
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu sedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Arsil, M.Pd selaku pembimbing II yang tak pernah bosan memotivasi dan selalu setia mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku ketua prodi PAI yang senantiasa membantu dan membimbing penulis.
6. Kepala sekolah SMK N 6 Rejang Lebong Ibu Hj. Sukarsih, S.Pd. MM beserta staf yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian disekolah.

7. Teman-teman seperjuangan yang telah ikut memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Semoga semua kebaikan yang telah tercurah kepada penulis dapat menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amiin.

Curup, 26 Juli 2020

Penulis,

Muhib Afif Mubarak

NIM. 16531109

MOTTO

“Hidup itu seperti Roda dimana kita telah menentukan satu titik sebagai pijakan, maka yakinlah pada suatu waktu kita akan merasakan saat berada di posisi tengah, atas atau puncak, bahkan posisi saat di bawah. Jangan pernah mengeluh akan posisi tersebut karena roda itu berputar dan kita harus tetap bersyukur dan menjalaninya dengan hati yang lapang”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati yang penuh rasa hormat dan sayang yang tulus kupersembahkan karya ini kepada :

- ❖ *Allah SWT, penguasa semesta alam “sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu”*
- ❖ *Setiap tarik nafas Ayahanda (Mulyadi, z chan) dan ibundaku (Fansurna) yang tak henti-hentinya mengiringi perjalanan hidupku dengan do’a. Meneteskan keringat demi keberhasilanku, do’a dan baktiku untukmu ayahanda dan ibundaku yang tak kan pernah terbalas. Tanpa mu (ayah ibu) aku bukanlah siapa-siapa.*
- ❖ *Uni dan abang (Nia dan Raden) yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.*
- ❖ *Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan Bapak Arsif, S.Ag., M.P yang telah memberikan bimbingan dan motivasi nya. Tak ada yang bisa kuberikan selain Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang akan membalasnya Aamiin.*
- ❖ *Yang terkasih (Dinar Putri Pratiwi) terima kasih atas support dan dukungannya selama ini yang selalu memberikan motivasi serta doanya.*
- ❖ *Seluruh Dosen Prodi PAI IAIN yang telah susah payah mendidiku.*
- ❖ *Almamater tercintaku IAIN Curup, yang selalu aku banggakan, tempatku menimba ilmu pengetahuan.*
- ❖ *Kepada Veren Karneilita dan keluarga, Eva Nurjannah, Fio, Ota Kosong terima kasih atas semangat dan motivasi yang di berikan, dan untuk semua yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.*

ABSTRAK

Muhib Afif Mubarak (16531109) Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Hasil Belajar Anak dalam Mata Pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong

Anak yang mendapatkan hasil belajar yang baik tidak terlepas dari peranan orangtua. Dan secara tidak langsung hal ini berhubungan erat dengan adanya komunikasi interpersonal yang tercipta antara orangtua dan anak. Namun, ada kalanya orangtua menuntut keberhasilan hasil belajar pada anaknya tanpa di berangai sikap yang mendukung dan pendekatan komunikasi yang kurang. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana pengaruh komunikasi orangtua dalam menentukan keberhasilan seorang anak, sehingga anak dapat meraih hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan orangtuanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Observasi, Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 siswa dan penelitian ini diambil dari populasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket dan studi literature atau kepustakaan dengan menggunakan analisis data statistic dengan analisis dua variable. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan rumus koefisien korelasi product moment guna mencari kedua jawaban variable tersebut.

Kualitas komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dan hasil belajar anak di SMK N 6 Rejang Lebong merupakan baik dengan persentase 45,6% untuk komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan baik 68,6% untuk hasil belajar. Karena nilai df 55 maka diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,260 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,338. Dengan demikian nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf 5% ataupun 1%. Maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap hasil belajar anak dalam mata pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong. Pengaruh komunikasi yang terbentuk antara orang tua dan anak tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kualitas dari komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak cukup baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Kata Pengantar	v
Motto	vii
Persembahan.....	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	10
1. Definisi Komunikasi Interpersonal	10
2. Proses Komunikasi Interpersonal	12
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	14
4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	15
5. Hambatan Komunikasi Interpersonal	17
6. Kualitas Komunikasi Interpersonal	18
B. Komunikasi Keluarga	23

C. Hasil Belajar	24
1. Belajar	24
2. Hasil Belajar	29
D. Hubungan Orang Tua dan Anak	26
E. Relasi Antar Konsep	42
F. Penelitian Relevan	44
G. Kerangka Konseptual	46
H. Hipotesis	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	48
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Definisi Operasional	50
E. Teknik Pengumpul Data	52
F. Tehnik Analisis Data	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Wilayah Penelitian	57
B. Gambaran Kualitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak ...	60
C. Gambaran Hasil Belajar Anak	63
D. Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal terhadap Faktor Prestasi Belajar	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data siswa	51
Tabel 2. Daftar indikator x.....	54
Tabel 3. Skor jawaban	55
Tabel 4. Jumlah siswa	59
Tabel 5. Distribusi frekuensi komunikasi.....	60
Tabel 6. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	61
Tabel 7. Distribusi frekuensi komunikasi orangtua dengan anak.....	62
Tabel 8. Skor nilai kualitas Komunikasi Interpersonal	66
Tabel 9. Rentang Skor Variabel X	66
Tabel 10. Distribusi frekuensi hasil belajar	67
Tabel 11. Skor nilai hasil belajar.....	70
Tabel 12. Rentang Skor Hasil Belajar.....	71
Tabel 13. Distribusi Variabel Komunikasi Interpersonal dan Hasil Belajar..	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal	16
Gambar 2. Kerangka Konseptual	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan sosial, dimana manusia selalu akan mengadakan kontak social yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan dari sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat kuantitas komunikasi yang dilakukan di bandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. “Suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi”.¹Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal.

Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan bersekutu dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini guna mengembangkan diri menjadi makhluk social dan pribadi yang lengkap serta untuk menjamin kelangsungan

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 13.

hidupnya yang memerlukan banyak hal, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, hiburan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Namun karena adanya keterbatasan pada diri manusia, maka seluruh kebutuhan itu memerlukan bantuan orang lain.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak, membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini, orang yang paling utama dan pertaman bertanggung jawab adalah orangtua. Perbedaan umur antara orang tua anak yang sudah cukup besar, berarti pula perbedaan masa yang dialami oleh kedua belah pihak. Perbedaan masa yang di alami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orangtua dan anak. Yang menarik dari status sebagai orangtua adalah bahwa apapun yang diperbuat orangtua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh, melindungi, dan mengatur anak-anak. Termasuk pula tanggung jawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis psikologis, antara lain makanan maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orang tua, mereka harus berbuat

seuatu untuk memperkembangkan diri si anak secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan, subjek dari penelitian ini adalah orang tua dengan melihat pertimbangan bahwa orang tua memiliki fenomena tersendiri dan menuntut keberhasilan prestasi pada anak. “Banyak orang tua yang terlalu memkasakan kehendaknya , atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi”.² Orangtua menuntut hasil belajar tinggi kepada anak, tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan; yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak anak tersebut. Orang tua merasa tindakannya benar karena mereka semua itu dilakukan semata-mata demi kebaikan anak. Adalah “salah satu berpendapat bahwa anak harus berprestasi demi harga diri orang tua, sehingga bila anak tidak mencapai prestasi yang diharapkan orangtua, orang tua menjadi frustrasi dan anaklah yang menjadi korban”.³

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajarnya berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai komunikasi yang baik, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif dan interaksi yang banyak dengan lingkungan sekitar. Disini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak agar senang belajar sehingga prestasi anak tersebut meningkat. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belalajr di rumah yang menyenangkan. Dunia anak adalah “dunia yang

²Ike Junita, Ekomadyo. *Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) hal.34

³Shinta Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000), hal.6

khass, bukan miniatur dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi dengan anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar dengan anak, berempati, dan menemani anak”.⁴ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap anak untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Proses belajar yang berhasil mengacu pada hasil belajar. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa prestasi belajar seorang anak yang mendapat perhatian dari orang tua, lebih baik di bandingkan dengan prestasi anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Komunikasi orangtua dalam lingkungan keluarga yaitu merupakan hal penting kepada anak karena dari komunikasi tersebut anak mendapatkan arahan dan dapat menjadi pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan factor penting bagi perkembangan pribadi dan emosional seorang anak.

Arti penting sebuah keluarga bagi diri seseorang anak juga dikemukakan oleh Susan Urnistom Philips dalam buku *The Invisible Culture*, ditemukan bahwa “anak orang Indian (penduduk asli Amerika) selalu kalah cerdas dengan anak orang kulit putih”.⁵ Ini terjadi karena keluarga orang Indian sangat pendiam. Ocehan anak Indian tidak direspon oleh keluarganya. Sebagaimana anak orang kulit putih. Akhirnya, anak orang Indian tidak memiliki kemampuan

⁴ Ike Junita, Ekomadyo. *Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) hal. 6

⁵ Ratnawati, Shinta. *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000) hal. 15

berkomunikasi pada waktu mereka bermain dan belajar dikelas. Sebaliknya, karena anak orang kulit putih sejak kecil dibiasakan memiliki komunikasi interaktif dengan keluarganya, maka mereka berhasil memberikan respon terhadap lingkungan, baik pada waktu bermain maupun pada waktu belajar di sekolah. “Dengan adanya pembinaan pola belajar anak sejak dini akan membawa anak pada kebiasaan belajar teratur, kemandirian dan mampu meningkatkan prestasi belajar anak”⁶.

Banyak hal dan fenomena yang terjadi pada masa sekarang dan termasuk dalam tuntutan terhadap anak dimana “fenomena saat ini menunjukkan kebanyakan orang tua terlalu berambisi menuntut hasil yang lebih kepada anaknya”.⁷ Terkadang kurang diimbangi oleh pendekatan sikap demokratis dan pendekatan komunikasi interpersonal. Hal ini mengakibatkan perkembangan anak terabaikan. Lebih jauh akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas X SMK N 6 Rejang Lebong timbul permasalahan dalam komunikasi interpersonal yang disebabkan lingkungan atau kondisi disekitar anak, dikarenakan sebagian anak ada yang tidak tinggal satu rumah dengan orang tuanya (ngekos) atau ada yang orang tuanya tidak selalu di rumah. Dan untuk anak yang ngekos itu terdapat 40% dari jumlah siswa kelas X yang tinggal tidak satu rumah dengan orangtuanya atau

⁶ Kumala Astrid. *Bimbingan Anak-anak pada Usia 5-12 Tahun.*, (Bandung: Sinar Kumala, 2014), hal.13

⁷ Ike Junita, Ekomadyo. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) hal.4

ngekos. Hal ini yang menjadi faktor yang membuat hasil belajar anak kurang baik, dikarenakan lingkungan atau situasi kondisi dan jarak.

Dilatarbelakangi kondisi seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengenal dan memahami pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap hasil belajar anak dalam mata pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 6 Rejang Lebong, dengan mengambil pertimbangan bahwa pada usia tersebut, anak-anak membutuhkan bimbingan lebih dari orang tua dalam hal belajar. Murid-murid kelas X sengaja dipilih oleh peneliti karena mereka sudah memiliki kematangan pola berpikir secara rasional, konkrit, logis serta memiliki daya ingat yang baik dan pengalaman yang lebih lengkap untuk menunjang perkembangan mereka masuk ke tahap masa remaja dan sekolah ini merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

B. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terpengaruh oleh banyaknya masalah komunikasi yang dapat diteliti, maka penelitian ini memiliki batasan penelitian yaitu bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMK N 6 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam mata pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong?
2. Bagaimana gambaran Hasil belajar PAI di SMK N 6 Rejang Lebong?
3. Apakah ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dengan hasil belajar anak dalam mata pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam mata pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong.
2. Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar PAI anak di SMK N 6 Rejang Lebong.
3. Untuk membuktikan pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dengan hasil belajar anak dalam mata pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil peneliti, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Menambah perbendaharaan kepustakaan bagi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, berkaitan dengan masalah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pengaruh komunikasi interpersonal dengan anak terhadap hasil belajar anak.
- b. Sebagai bahan masukan kepada lingkungan SMK N 6 Rejang Lebong betapa pentingnya komunikasi interpersonal orangutan dengan anak untuk mempengaruhi hasil belajar anak.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dari batasan penelitian diatas maka sistematika penulisan sebagai berikut:

- a) Bab pertama pendahuluan terdiri dari belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- b) Bab kedua landasan teori berisi mengenai teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini. Adapun teori-teori yang digunakan adalah teori mengenai komunikasi, komunikasi antar pribadi, komunikasi keluarga, psikologi belajar, teori belajar dan psikologi perkembangan.
- c) Bab ketiga menguraikan tentang metode yang akan digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, alat pengumpulan data dan teknik analisis data.

- d) Bab keempat memuat gambaran lokasi penelitian, hasil pengolahan data disertai dengan pembahasan yang terkait dengan penelitian.
- e) Bab kelima merupakan penutup dari skripsi ini, yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari seluruh proses penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda, dan berikut ini adalah tiga sudut pandang definisi utama, diungkapkan oleh:

a. Berdasarkan Komponen

Berdasarkan komponen dari komunikasi interpersonal yaitu Komunikasi interpersonal didefinisikan dengan mengamati komponen-komponen utamanya, yaitu mulai dari penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atas sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak hingga peluang untuk memberikan umpan balik.

b. Berdasarkan Hubungan Diadik

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sebagai contoh dapat dilihat pada contoh hubungan komunikasi interpersonal antara anak dengan orang, guru dengan murid dan lain-lain.

Definisi ini disebut juga dengan definisi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi antara dua orang tertentu.

c. Berdasarkan Pengembangan

Komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi pribadi yang lebih intim.

Ketiga definisi diatas membantu dalam menjelaskan yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang, bahwa komunikasi interpersonal dapat berubah apabila mengalami suatu perkembangan. Komunikasi interpersonal adalah “komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas”⁸.

Dari beberapa pendapat tentang komunikasi interpersonal di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antar individu bertujuan untuk menciptakan hasil yang baik dan maksimal. Artinya, setiap individu yang terikat didalamnya membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik untuk membina suatu hubungan yang harmonis. Dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut bagaimana proses

⁸Josph A. Devito, *komunikasi Antar Manusia (5thed)*, (Jakarta: Professionals Books, 2009).
hal. 231

komunikasi interpersonal berlangsung demi terciptanya suatu hubungan interpersonal yang baik.

2. Proses Komunikasi Interpersonal

Setiap definisi komunikasi interpersonal diatas, menunjukkan adanya suatu proses dalam komunikasi. adapun proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi yang dikutip dari Philip Kotler dalam bukunya *Marketing Management* yang mengacu pada paradigma Harold Lasswell, terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi, yaitu :

“*Sender* adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

Encoding disebut juga penyandian, yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambing.

Message adalah pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan komunikator.

Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

Decoding disebut juga pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

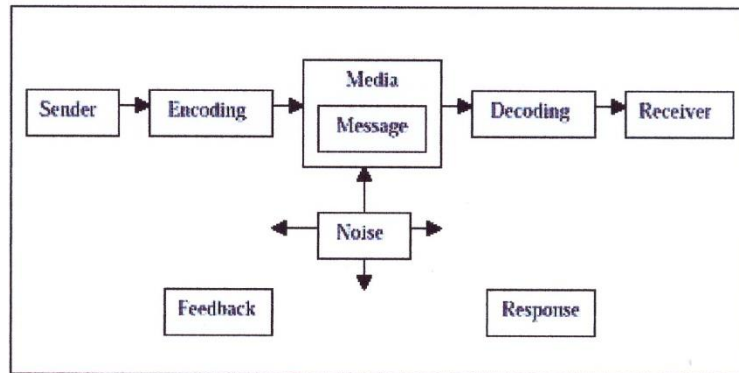
Receiver adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

Response adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.

Feedback adalah umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila pesan tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

Noice adalah gangguan yang tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh

komunikasikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya”.⁹



Gambar 2. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal berperan dalam mentransfer pesan/informasi dari seseorang kepada orang lain berupa ide, fakta, pemikiran serta perasaan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan suatu jembatan bagi setiap individu, dimana mereka dapat berbagi rasa, pengetahuan serta mempererat hubungan antar sesama individu pada masyarakat di lingkungannya. Komunikasi interpersonal “selalu menimbulkan saling pengertian atau saling mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain”.¹⁰

Dengan adanya kesembilan unsur komunikasi diatas, diharapkan adanya suatu peningkatan hubungan interpersonal yang baik antara orang tua dan anak yang dapat terjadi melalui sebuah pembicaraan.

⁹ Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Reamaj Rosdakarya, 2003) hal. 18

¹⁰ Bahari Djamadin, *Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 17-

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dijabarkan 4 tujuan, antara lain:

a. Mengurangi Kesepian

Kontak dengan sesama manusia akan mengurangi kesepian. Adakalanya kita mengalami kesepian karena secara fisik kita sendirian. Dilain pihak, kita kesepian karena meskipun mungkin kita bersama orang lain, kita mempunyai kebutuhan yang terpenuhi akan kontak dekat. Dalam upaya mengurangi kesepian, orang berusaha melindungi diri dengan memiliki banyak kenalan. Satu hubungan yang dekat biasanya berdampak lebih baik.

b. Mendapat Rangsangan

Manusia membutuhkan stimulasi, bila tidak manusia akan mengalami kemunduran dan bisa mati. Kontak antar manusia merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan stimulasi ini.

c. Mendapatkan Pengetahuan Diri

Sebaggian besar melalui kontak dengan sesama manusia-lah kita belajar mengenal diri kita sendiri. Persepsi diri kita sangat dipengaruhi oleh apa yang kita yakini dan dipikirkan orang tentang kita.

d. Memaksimalkan Kesenangan, Meminimalkan Penderitaan

Alasan paling umum untuk membina hubungan, dan alasan yang dapat mencakup semua alasan lainnya, yaitu kita berusaha berhubungan dengan manusia lain untuk memaksimalkan kesenangan kita dan meminimalkan penderitaan. Kita perlu berbagi rasa dengan orang lain mengenai nasib baik, penderitaan emosi atau fisik kita.

Dari keempat tujuan tersebut, biasanya komunikasi interpersonal diperlukan dalam suatu hubungan demi mencapai harmonisasi.

4. Ciri Komunikasi Interpersonal

Berbagai bidang atau hal mempunyai cirri tersendiri dalam mengenali ataupun untuk memahaminya. Dari aspek yang merupakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yaitu:

a. Komunikasi Interpersonal biasanya terjadi secara spontan.

Maksudnya, biasanya komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan tanpa rencana sehingga pembicaraan terjadi secara spontan.

b. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah penetapan tujuan.

c. Komunikasi interpersonal merupakan kebetulan dan identitas peserta. Melalui pembicaraan secara interpersonal, hubungan dua identitas seseorang akan dapat diketahui.

d. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk akibat.

Akibat disini yang dimaksud adalah hasil dari pembicaraan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja dan tidak disengaja.

- e. Komunikasi interpersonal sifatnya berbalas-balasan.

Salah satu ciri khas dari komunikasi interpersonal adalah adanya timbale balik bergantian dan saling memberi maupun menerima informasi antara komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga tercipta suasana dialogis.

- f. Komunikasi Interpersonal berkaitan dengan masalah jumlah orang, suasana dan pengaruh. Manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, oleh karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.

- g. Komunikasi Interpersonal berkaitan dengan masalah kecil

Komunikasi interpersonal dikatakan sukses bila komunikasi itu menghasilkan sesuatu yang diharapkan, dan hasilnya nyata. Nyata dalam hal mengubah wawasan, perasaan maupun perilaku.

- h. Komunikasi Interpersonal merupakan pesan lambing-lambang bermakna. Proses komunikasi yang terjadi selalu mengalirkan pesan.

Berdasarkan kedelapan ciri komunikasi interpersonal di atas, dapat dilihat bahwa pesan komunikasi interpersonal bersifat bebas. Oleh karena itu diharapkan persamaan-persamaan komunikasi tersebut sesuai dengan tujuan

yang dibicarakan. Sehingga komunikasinya akan lebih efektif dan berjalan lancar.

5. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Didalam segala hal akan mendapatkan hambatan baik itu besar maupun kecil. Tiga aspek yang termasuk dalam “hambatan komunikasi interpersonal, yaitu:”¹¹

- a. Hambatan Mekanik, timbul akibat adanya gangguan pada saluran komunikasi, seperti terganggunya saluran magnetik radio oleh getaran-getaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas.
- b. Hambatan Semantik, sering terjadi dalam tahap proses komunikasi, karena berkisar pada masalah apa yang dikomunikasikan dan disampaikan pada tahap-tahap komunikasi. Suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda, hal ini disebabkan adanya gangguan komunikator karena salah persepsi.
- c. Hambatan Manusiawi, segala masalah yang paling umum dalam semua proses komunikasi karena berasal dari dalam diri manusia sendiri. terjadi karena adanya faktor emosi dan prasangka pribadi, kemampuan atau ketidakmampuan alat panca indera.

Hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan terganggunya proses komunikasi interpersonal. Oleh karena itu perlu diperhatikan oleh setiap individu apa yang menjadi hambatan komunikasi agar dapat diantisipasi. Di bawah ini akan dipaparkan lebih lanjut mengenai kualitas komunikasi interpersonal untuk menunjang keberhasilan komunikasi antara orang tua dan anak.

¹¹Sunarto, *Management Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hal. 17

6. Kualitas Komunikasi Interpersonal

Untuk melihat suatu kualitas dapat dilihat dari keefektifitasan itu sendiri. Komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

a) Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka pada orang yang diajak berinteraksi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Kedua, mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis dan tidak tanggap merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin setiap orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Ketiga, menyangkur “kepemilikan” perasaan hati dan pikiran. Terbuka dalam arti ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang kita lontarkan adalah “milik” kita dan kita bertanggung jawab atasnya. Keterbukaan adalah mengakui bahwa “perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah milik pribadi”.¹²

¹²Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Tama, 2005) hal 43

b) Empati

Henry Backrack (1976), dikutip dalam buku komunikasi interpersonal mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang itu”.¹³ Pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.

Langkah pertama dalam mencapai empati adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan dan mengkritik. Bukan karena reaksi ini salah, tetapi seringkali menghambat pemahaman.

Langkah kedua, semakin banyak anda kita mengenal seseorang-keinginannya, pengalamannya, kemampuannya, kekuatannya dan sebagainya, maka kita akan mampu melihat apa yang dilihat dan dirasakan orang tersebut. Cobalah ajukan pertanyaan, carilah kejelasan dan mendorong orang itu untuk berbicara.

Langkah ketiga, cobalah merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Mainkanlah peranan orang tersebut dalam pikiran anda. Ini dapat membantu anda melihat dunia lebih dekat dengan apa yang dilihat orang itu.

¹³Josph A. Devito, *komunikasi Antar Manusia (5th ed)*, (Jakarta: Professionals Books, 2009).
hal. 260

Secara nonverbal kita dapat mengkomunikasikan empati dengan melibatkan: (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui wajah dan gerak-gerik yang sesuai. (2) konsentrasi terpusat melalui kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, kedekatan fisik serta sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

c) Sikap Mendukung

Sikap mendukung adalah pandangan yang mendukung, membantu bersama-sama. Sebuah bentuk hubungan interpersonal yang efektif adalah sebuah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*), suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap :

(1) Deskriptif, bukan evaluatif

Suasana yang bersifat deskriptif membantu terciptanya sikap mendukung. Bila anda mempersepsikan suatu komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraian mengenai suatu kejadian tertentu, umumnya anda tidak akan merasakan hal tersebut sebagai ancaman. Anda tidak ditantang dan tidak perlu membela diri sendiri. Di pihak lain, komunikasi yang bernada menilai seringkali membuat kita bersikap defensif (“mengapa kamu begitu marah?”). Tidaklah berarti bahwa semua komunikasi evaluatif menimbulkan reaksi

defensive. Orang seringkali bereaksi terhadap evaluasi positif tanpa sikap defensif. Tetapi, bahkan dalam hal ini pun, ingatlah bahwa kenyataan adanya orang yang mempunyai kewenangan untuk mengevaluasi anda dengan cara apapun (meski positif) dapat membuat anda merasa tidak enak dan membuat anda bersikap defensif. Begitu juga, evaluasi negatif tidak selalu menimbulkan reaksi defensif.

(2) Spontan

Gaya spontan membantu terciptanya suasana yang mendukung. Orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama, yaitu terus terang dan terbuka. Sebaliknya, bila kita merasa bahwa seseorang menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya-bahwa dia mempunyai rencana atau tersembunyi, kita akan bereaksi secara defensif.

(3) Provisionalisme

Artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan.

d) Sikap Positif

Sikap positif adalah pandangan yang positif (Salim.1991). Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dinyatakan dengan sedikitnya dua cara, yaitu:

(1) Menyatakan sikap positif

Sikap positif mengacu pada dua aspek komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa positif mengisyratkan perasaan ini ke orang lain dan selajutnya nerefleksikan perasaan positif ini. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang positif. Tidak ada hal yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi interaksi.

(2) Mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi secara positif.

Dorongan adalah istilah yang berasal dari kosakata umum yang dipandang sangat penting dalam analisis interaksional dan dalam interaksi antar manusia secara umum. Perilaku mendorong ini mendukung citra pribadi kita dan membuat kita merasa lebih baik.

e) Kesetaraan

Dalam situasi, barangkali dapat terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan dibanding yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Disini arti setara maksudnya adalah harus ada pengakuan

secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, bahwa masing-masing mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai dengan kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada dari pada dipandang sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan membuat kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

B. Komunikasi Keluarga

Dibandingkan sekolah, keluarga sangat berperan bagi perkembangan anak. Praktisi pendidikan Henry Supolo mengatakan bahwa persentuhan anak yang pertama adalah keluarga. Dibandingkan dengan sekolah, keluarga memiliki banyak waktu untuk mengembangkan anak. “Nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan oleh orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak itu sendiri”.¹⁴

Komunikasi sangat penting untuk membina sebuah hubungan dalam keluarga, sebab tanpa komunikasi, hubungan-hubungan yang akrab tidak dapat terjalin atau tetap hidup. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 70 % dari waktu mulai bangun tidur digunakan untuk berkomunikasi, baik itu dalam bentuk berbicara atau mendengar, membaca atau menulis, dan 33% dari waktu tersebut digunakan untuk berbicara. berbicara adalah elemen yang

¹⁴Shinta Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000), hal. 41

terpenting, sebab pembicaraan merupakan sarana yang dapat mempererat hubungan keluarga. Tujuan dari suatu komunikasi keluarga “bukanlah sekedar menyampaikan informasi, melainkan membentuk sebuah hubungan yang baik dengan orang lain”.¹⁵

Komunikasi adalah kebutuhan vital bagi anak. Dengan komunikasi yang baik, nilai-nilai yang baik dapat dibentuk. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah menunjukkan bahwa adanya penerimaan orang tua kepada anaknya.

C. Hubungan Orang Tua dan Anak

Pada masyarakat kita umumnya, yang dinamakan keluarga adalah ayah, ibu, saudara-saudara sekandung, paman, bibi, kakek, nenek maupun para kemenakan dari saudara ayah dan ibu yang merupakan keluarga yang luas. Namun, pada abad ke-20 sudah ada tendensi keluarga yang menjadi suatu kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, yang kini disebut sebagai keluarga batih.

Kemampuan komunikasi awal untuk perkembangan anak berada ditingkat keluarga. Keluarga yang memiliki “budaya berkomunikasi dengan anak secara baik akan mampu menciptakan prakondisi yang baik bagi tumbuhnya kecerdasan anak-anak”.¹⁶

¹⁵Kathleen Liwidjaya Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2008) hal 205

¹⁶Shinta Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000), hal.14

Setiap kali membicarakan perkembangan dan pertumbuhan anak, orang tua dalam hal ini keluarga menjadi lingkungan tempat anak belajar menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, maupun dengan lingkungan sekolah. Anak merupakan aset keluarga yang harus dijaga dan diasuh dengan baik. Kelak, anak akan menjadi aset bangsa dan Negara sebagai generasi penerus. Seorang anak memerlukan bimbingan dan pengawasan yang baik untuk menjadi individu yang berkemampuan, berwawasan jauh dan matang. Sebelum seorang anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, “peran dan fungsi orang tua khususnya sang ibu sangat berpengaruh besar dalam upaya mengarahkan perkembangan anak”.¹⁷

Model Peranan

Model peranan memandang hubungan interpersonal sebagai sebuah panggung sandiwara. Disini setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan (*role expectation*) dan tuntutan peranan (*role demands*), memiliki keterampilan peranan (*role skills*), dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

¹⁷ Kathleen Liwidjaya Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga*, (Bandung; Indonesia Publishing House, 2008) hal. 199

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam “menciptakan komunikasi melalui pendampingan guna membentuk suasana belajar”¹⁸ pada anak, antara lain:

(1) Membangun Empati

Dalam konteks ini, orang tua harus dapat memahami komunikasi yang dilakukan anak, mendengarkan apa yang diutarakan dan dikeluhkan anak, serta menjalin kedekatan dengan anak.

(2) Menjalin Kebersamaan

Orang tua dapat menerapkan cara belajar yang menyenangkan bagi anak dengan menggunakan metode pengajaran yang sifatnya persuasif dan menarakan serta menjalin kedekatan dengan anaknya.

(3) Membangun Rasa Memiliki

Orang tua memberikan anak kebebasan untuk berekspresi. Orang tua mengaitkan proses pembelajaran dengan dunia keseharian anak.

(4) Pendampingan

Pendampingan akan membuat anak merasa lebih nyaman belajar, karena ada orang dewasa yang siap melindungi, tempat ia bersandar jika menemui kesulitan dan tempat ia bertanya untuk menjawab rasa ingin tahunya.

Dari semua keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa didalam hubungan orang tua dan anak diperlukan unsure memahami dan kedekatan antara orang dan

¹⁸ Ike Junita, Ekomadyo. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) hal.18

anak untuk keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai teori-teori belajar dan prestasi belajar yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Antara kata “hasil” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu dibawah ini akan dijelaskan satu per satu mengenai arti dari masing-masing kata tersebut. Hal ini juga untuk mempermudah pemahaman tentang pengertian “hasil belajar” itu sendiri.

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi murid-murid, kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Menurut James O. Whittaker belajar adalah “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah menjadi latihan atau pengalaman”.¹⁹ Sedangkan pernyataan dari Rosady Ruslan belajar adalah “proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai

¹⁹Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.12

dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman”.²⁰

Dari pendapat di atas ada juga ahli lain mendefinisikan belajar adalah “suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”.²¹

Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu proses dalam penerimaan informasi dalam suatu hal yang dipelajari.

b. Hakikat Belajar

Hakikat belajar sangatlah penting untuk dijadikan pegangan dalam memahami masalah belajar secara mendalam. Hakikat belajar pada dasarnya adalah “perubahan”. Perubahan tersebut adalah “perubahan yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar”.²² Perubahan yang terjadi akibat belajar merupakan perubahan yang mempengaruhi tingkah laku sebagai hasil belajar.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam kategori belajar yaitu cirri-ciri belajar. Ciri-ciri belajar akan diuraikan lebih lanjut dibawah ini.

²⁰Rachmat kriyantono, *Metode Penelitian Publicrelation & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal.292

²¹Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002) hal.21

²² Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.14

c. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar erat kaitannya dengan hakikat belajar. Seseorang belajar “berdasarkan berbagai macam perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, antara lain:”²³

(1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu saat ia merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya : kecakapannya bertambah; (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan itu berlangsung secara terus menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar selanjutnya. Misalnya : jika seorang anak tidak dapat menulis maka ia mengalami perubahan dapat menulis; (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan ini selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya : semakin banyak usaha belajar maka semakin baik perubahan hasil yang diperoleh; (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat permanent. Misalnya : seorang anak yang memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang; (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya : seseorang yang belajar mengetik sebelumnya sudah menetapkan apa yang didapat dari belajar mengetik; (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan ini meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, baik dalam sikap kebiasaan, pengetahuan, keterampilan.

²³*Ibid. hal 15*

d. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Belajar tidak terlepas dari berbagai aktivitas. Oleh karena itu, berikut dibahas beberapa aktivitas belajar, antara lain:

(1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Ketika seorang guru menggunakan metode bercerita atau ceramah, maka setiap murid diharuskan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Lingkungan yang kurang bersahabat selalu menimbulkan gangguan bagi murid karena dapat merusak konsentrasi belajar.

(2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu objek. Memandang bagi seorang murid dapat diartikan bahwa murid tersebut memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja ditulis oleh guru. Tulisan yang dipandang oleh murid akan menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan didalam otak.

(3) Menulis atau Mencatat

Dalam pendidikan, aktivitas mencatat diperlukan. Walaupun pada waktu tertentu seorang murid harus mendengarkan ceramah dari guru, namun murid tersebut tidak bisa mengebaikan masalah mencatat hal-hal yang penting. Mencatat termasuk kedalam aktivitas belajar bila dalam kegiatan mencatat tersebut murid menyadari kebutuhannya agar

catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

(4) Membaca

Membaca disini tidak selalu mengarah pada buku pelajaran. Namun, pada buku pengetahuan yang mendukung sarana dan aktivitas belajar itu sendiri. Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi pandai.

(5) Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Mengingat dilakukan seseorang untuk mengingat-ingat kesan yang telah dimiliki. Tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar. Perbuatan mengingat terlihat ketika seseorang sedang menghafal suatu bahan pelajaran. Mengingat adalah kemampuan untuk memasukkan, menyimpan dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Ingatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sifat seseorang (bakat), kecerdasan, lingkungan dan umur seseorang.

(6) Latihan/Praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan0kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat, dalam hal ini termasuk latihan. Latihan baik untuk memperkuat ingatan. Aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Melalui perubahan-perubahan tersebut, seseorang dapat belajar hingga mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang didapat seseorang melalui belajar adalah prestasi belajar. Definisi belajar telah diungkapkan sebelumnya, dibawah ini akan diulas lebih dalam mengenai kelanjutan dari hasil belajar, yaitu prestasi belajar.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Ada banya definisi mengenai belajar dari berbagai ahli. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu “perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”²⁴. Mengacu pada pengertian belajar yang terdapat di atas, maka yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan tingkah lakuyang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini “menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa”²⁵.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri

²⁴Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.2

²⁵Tulus tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prastasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.76

(faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) murid, faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Internal

Yang termasuk dalam faktor internal adalah :

(1) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Menurut Noelhi hal yang tidak kalah pentingnya adalah “kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh)”.²⁶ Panca indera adalah lima macam alat perasa, yaitu lidah, mata untuk melihat, tubuh untuk merasa, telinga untuk mendengar dan hidung untuk mencium. Panca indera dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Melalui panca indera, murid melakukan aktivitas “untuk mendapatkan pengalaman langsung”.²⁷

²⁶Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.155

²⁷Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.97

(2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis dipandang sebagai faktor dari dalam yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang murid. Guru sadar bahwa bahan pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat diserap oleh murid. Murid yang duduk dengan diam tidak dapat dipastikan bahwa ia memperhatikan semua penjelasan guru. “Bisa saja pandangan matanya terarah pelajaran yang dijelaskan guru, tetapi pikirannya terarah pada persoalan lain bahkan dapat diartikan ia tidak mengerti apa yang diajarkan guru”.²⁸ Oleh karena itu, intelegensi, bakat dan motivasi adalah faktor-faktor yang utama yang mempengaruhi proses belajar.

Untuk lebih jelasnya, ketiga faktor tersebut akan diuraikan lebih lanjut, yaitu :

a. Intelegensi

Intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Menurut Wihiterington, intelegensi adalah “kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami suatu masalah”.²⁹ Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan seseorang.

²⁸*Ibid.* hal.59

²⁹Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.53

Maka, seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ) umumnya mudah belajar dan cenderung baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki intelegensi rendah akan mengalami kesukaran dalam berpikir dan pada umumnya belajar lebih lamban.

Contoh: seseorang yang dapat mengatasi maupun memecahkan persoalan dengan cepat pada sebuah situasi.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.³⁰ Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung kepada upaya pendidikan atau latihan. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan sejak lahir yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. Bakat diwariskan atau didapat dari pasangan suami-istri atau ayah-ibu, akibat pertemuan sperma-ovum. Bakat memiliki tiga arti: *achievement*, merupakan kemampuan aktual yang dapat dites dengan tes khusus, *capacity*, merupakan kemampuan potensial yang pengukurannya didapat dari hasil interaksi antara dasar dan latihan intensif serta pengalaman, *aptitude*, merupakan kualitas psikis yang didapat

³⁰*Ibid.* 104

melalui tes bakat. Tidak dapat disangkal bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar murid.

Contoh: seorang murid yang berbakat dalam bidang matematika, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

c. Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk melakukan sesuatu harus ada motivasi. “Murid harus memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung”.³¹ Menurut slavin (1991), motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar”.³² Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meingkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Jika seseorang

³¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publicrelation & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo persada, 1989), hal.127

³²Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.62

mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

2) Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan murid. Dalam lingkungan-lah murid-murid dididik hidup dan berinteraksi maupun bersosialisasi dengan orang lain dalam mata rantai kehidupan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan tempat individu tinggal maupun tempat individu berinteraksi. Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Lingkungan dapat menimbulkan perubahan pada diri murid.

Contohnya: lingkungan kelas yang panas dan keramaian siswa, interaksi sosial dengan sesama teman, percakapan antar teman, suara bising dan sebagainya.

c. Hasil Belajar PAI

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Bentuk usaha untuk meraih prestasi belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi, “dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu.”³³

a. Faktor Stimuli Belajar

Stimuli belajar di sini yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain: kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan), penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang) dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

b. Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru

³³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 113

menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor “metode belajar diantaranya menyangkut hal-hal berikut:”³⁴

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dimana guru sebagai subyek aktif sekaligus obyek. Guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya sebagai subyek yang pasif, hanya mendengar dan menerima apa yang dikatakan guru

2) Kegiatan Berlatih atau Praktek

Seperti halnya pada bidang medis, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan secara marathon (non stop) atau secara terdistribusi dengan selingan waktu-waktu istirahat. Latihan yang dilakukan secara marathon dapat melelahkan dan membosankan, sedang latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

3) Overlearning dan Drill

Untuk kegiatan yang bersifat anstrak misalnya menghafal atau mengingat overlearning sangat diperlukan. “Overlearning” dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat ketrampilan-ketrampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan seperti

³⁴ *ibid.*, hal. 116

main piano atau menjahit, maka “drill “ berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi seperti berhitung.

4) Resitasi Selama Belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran. Dalam praktek, setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian siswa berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaannya. Jika ia telah menguasai suatu bagian, dapat melanjutkan ke bagian selanjutnya dan seterusnya. Resitasi lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau belajar hafalan.

5) Pengenalan Tentang Hasil-hasil Belajar

Individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam proses belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

c. Faktor Individual

Dari berbagai segi faktor yang ada faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, “faktor individual ini diantaranya menyangkut hal-hal berikut.”³⁵

Pertama, Kematangan

³⁵ *Ibid.*, hal. 119 dan 121

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk system saraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan system saraf, hal ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi hal belajarseseorang.

Kedua, Kapasitas Mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem saraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai ketrampilan/ kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi .Karena latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing individu berbeda. Maka intelegensi masing-masing individu pun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan hasil belajar seseorang.

2. Pola Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran PAI, dikenal berbagai model atau pola pembelajaran yang dapat menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pola pengembangan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mempunyai beberapa ciri pokok diantaranya:

- Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi seperti adanya media dalam pembelajaran.
- Sistem pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu (adanya fasilitas yang memadai).
- Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya perubahan fisik tempat belajar, hubungan guru dan pelajar yang dibantu dengan media, aktivitas peserta didik yang lebih mandiri; yang diiringi dengan kegiatan pembelajaran praktik secara langsung, keluwesan waktu dan tempat belajar yang nyaman.
- Peningkatan mutu serta kualitas guru dengan berbagai cara dalam memberikan keteladanan penyempurnaan akhlak.

E. Relasi Antar Konsep

Komunikasi dipandang sebagai proses untuk mengubah perilaku orang lain. Demikian pula halnya dengan komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga. Komunikasi antar anggota keluarga khususnya antara orang tua dan anak-anak tidak terlepas dari jalinan komunikasi interpersonal yang dikembangkan.

Betapa pentingnya komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga, dimana masing-masing anggota keluarga memiliki berbagai macam peran. Kemampuan komunikasi awal untuk perkembangan seorang anak ada ditingkat keluarga. Penelitian ini mengarah pada bentuk komunikasi interpersonal yaitu peran orang tua dan anak sebagai objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Hasil belajar, artinya “hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”.³⁶ Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik diperlukan proses komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dari orang tua, sebagaimana yang dikemukakan oleh Devito yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan untuk menciptakan hubungan interpersonal antara orang tua dan anak yang harmonis.

³⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002) hal.36

Oleh karena itu, jika komunikasi interpersonal orang tua dan anak terjalin baik maka prestasi yang diperoleh anak tersebut juga akan baik pula. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba meneliti apakah ada pengaruh dari komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi anak yang diukur dari komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak di SMK N 6Rejang Lebong.

F. Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap buku, skripsi atau penelitian ilmiah yang meneliti tentang media pembelajaran. Sebagai bahan pertimbangan, penulis mengambil perbandingan skripsi yang ditulis oleh almadina.

Skripsi Puput citra yulia “pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing terhadap gejala stres mahasiswa dalam menyusun skripsi”

“Hubungan interpersonal adalah hal penentu dalam keberhasilan komunikasi interpersonal. Seorang anak yang selalu menerima jawaban dengan respon yang baik akan merasa diperhatikan dan merasa nyaman sehingga anak tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Tingkat kepercayaan diri yang baik merupakan salah satu indikator sikap mental yang baik”.³⁷

Pada skripsi puput tersebut menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat memberikan rasa nyaman dan di perhatikan karena perhatian merupakan salah satu penyebab atau

³⁷Puput citra yulia, *pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing terhadap gejala stres mahasiswa dalam menyusun skripsi*, (Universitas Dehasen, 20175) hal.34

indikator yang membuat seseorang atau anak mendapatkan kepercayaan sehingga mampu memberikan kepercayaan diri yang baik.

Skripsi almadina “pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap penyesuaian diri siswa (Studi Kasus Pada Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung)

“Skripsi almadina rakhmaniar menyatakan terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri siswa pada Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung ketika berada di lingkungan sekolahnya bahwa perlu adanya komunikasi yang baik supaya anak lebih cepat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya bukan hanya disekolah tetapi di luar sekolah juga”.³⁸

Kesamaan dari penelitian alamdina dengan yang dilakukan peneliti yaitu terdapat indikator yang berupa keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan yang dari sana dapat memberikan dorongan kepada anak untuk lebih mempercayai kemampuan sendiri baik alam segala hal.

³⁸ Almadina, *pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap penyesuaian diri siswa (studi kasus pada kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung)*, (Universitas Pasundan, 2017) hal.44

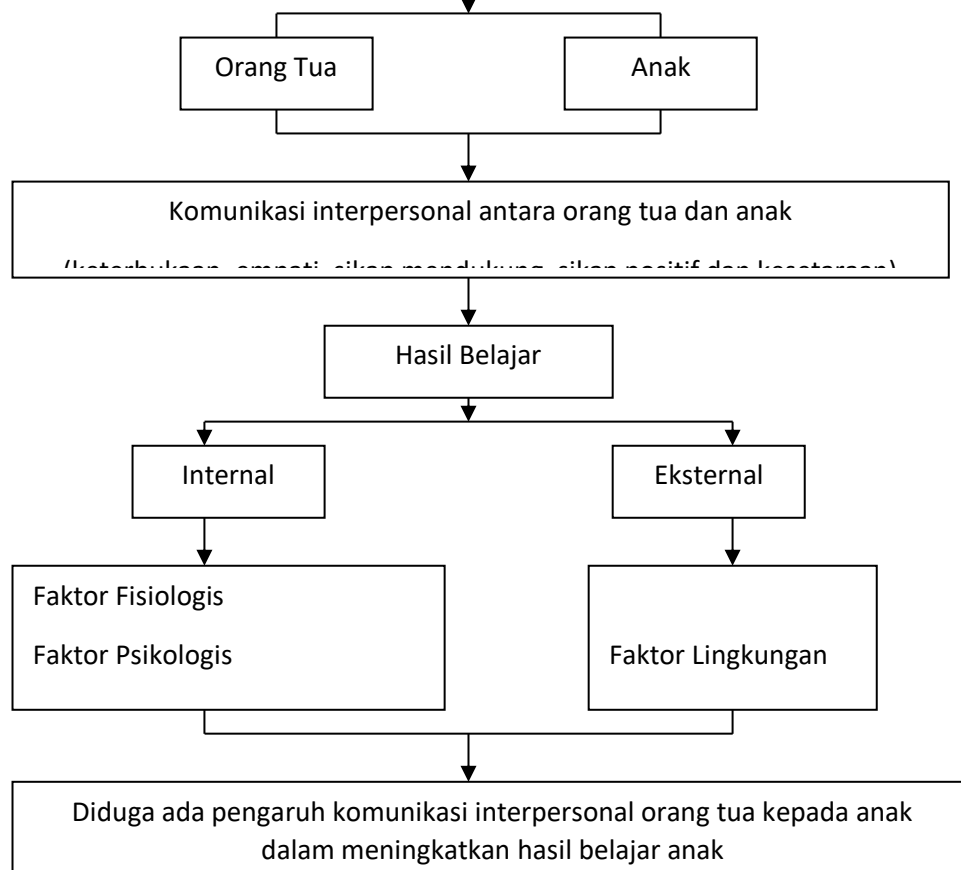
G. Kerangka Konseptual

Fenomena Komunikasi :

Anak yang berprestasi tidak terlepas dari peranan orang tua. Hal ini secara tidak langsung pasti didukung oleh adanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak. Namun, adakalanya orang tua menuntut keberhasilan prestasi pada anaknya, tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti Bagaimana Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak mengingat peranan orang tua dan keluarga sebagai pusat bertumbuh berkembang anak-anak.

Rumusan Masalah :

“ Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan hasil belajar anak ?”



Gambar 3. Kerangka Penelitian. Modifikasi Peneliti

Dari kerangka konseptual tersebut bahwa peneliti ingin mencari adakah anak yang memiliki keberhasilan dalam belajar atau hasil belajar yang baik tidak terlepas dari orang tua mereka melalui komunikasi interpersonalnya, dan komunikasi yang terjadi tersebut apakah dilakukan dengan baik atau tidak, maka disini peneliti akan mencari apakah ada hubungan variabel komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (variabel bebas) dan hasil belajar (variabel terikat) dengan rumusan masalah berupa bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap hasil belajar anak.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah “arti suatu kesimpulan yang masih kurang dan belum sempurna”.³⁹ Peneliti menggunakan hipotesis karena hipotesis sesungguhnya adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang diduga peneliti adalah:

- (Ha) : Tidak ada pengaruh antara komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan hasil belajar anak
- (H1) : Ada pengaruh antara komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan hasil belajar anak

Dengan Hipotesis Statistik :

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

³⁹Burhan Bungin, *Metoddologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal.99

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Korelasional Research*, yaitu penelitian yang “bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan intervensi terhadap variasi variabel –variabel bersangkutan”.⁴⁰ Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal orang tua dengan anak (X) dengan variabel faktor prestasi belajar anak (Y).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dapat “berupa manusia, hewan, tumbuhan, nilai, peristiwa dan sebagainya”.⁴¹ Mengenai jumlah Sampel yang harus di ambil peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto “Apabila subjeknyakurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁴²

⁴⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitaif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 17

⁴¹ Burhan Bungin, *Metoddologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal.101

⁴²Sharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta), hal. 108

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan menggunakan koefisien korelasi melalui teknik korelasi product moment (person).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid-murid yang ada di kelas X SMK N 6 Rejang Lebong.

Table. 1 Data siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKR	21
2	X TITL	10
3	X TBSM 1	13
4	X TBSM 2	13
Jumlah		57

Jadi pada penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sample. Dan sebagai responden penelitian pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas X SMK N 6 Rejang Lebong

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam keperluan penelitian, diperlukan data yang akurat dan sah. Data adalah “sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.”⁴³. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

⁴³ Burhan Bungin, *Metoddologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal.135

1) Data primer

Yaitu data yang didapat dari pihak pertama langsung atau orang yang berkaitan langsung. Data primer “didapat dan dikumpulkan langsung dari sumber pertama dilapangan”.⁴⁴ Pada penelitian ini, yang menjadi data primer yaitu kuisisioner yang disebarkan secara langsung pada murid-murid kelas X SMK N 6 Rejang Lebong.

2) Data Sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber kedua sesudah sumber data primer. Data ini di dapatkan dari sumber perantara atau orang lain, yang diharapkan dapat membantu memberi keterangan atau sebagai data pelengkap.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan “untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam penelitian sehingga apapun variabel-variabel penelitian yang digunakan maka semuanya hanya muncul dari konsep tersebut”.⁴⁵ Jadi, dalam suatu penelitian suatu konsep harus dapat diukur sehingga memiliki nilai, atau dengan kata lain harus dapat dioperasionalkan supaya dapat diukur. Definisi Operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴*Ibid. hal.128*

⁴⁵Burhan Bungin, *Metoddologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal.76

1. Komunikasi Interpersonal

Kata “Komunikasi” berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang berarti “sama” atau *communicare*, yang berarti “membuat sama”. Komunikasi interpersonal yaitu Komunikasi interpersonal didefinisikan dengan mengamati komponen-komponen utamanya, yaitu mulai dari penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atas sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak hingga peluang untuk memberikan umpan balik.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sebagai contoh dapat dilihat pada contoh hubungan komunikasi interpersonal antara anak dengan orang, guru dengan murid dan lain-lain. Komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi (*impersonal*) menjadi komunikasi pribadi yang lebih intim. Sehingga yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang, bahwa komunikasi interpersonal dapat berubah apabila mengalami suatu perkembangan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Jadi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu bertujuan untuk menciptakan hasil yang baik dan maksimal.

Artinya, setiap individu yang terikat didalamnya membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik untuk membina suatu hubungan yang harmonis.

Table. 2
Daftar Indikator Kisi-kisi X

Variable	Indicator	Item	Jumlah
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	1,2,3,4,5,6	6
	Empati	7,8,9,10	4
	Mendukung	11,12,13,14,15,16	6
	Sikap positif	17,18,19,20,21	5
	Kesetaraan	22,23,24,25	4
			25

Tabel 3.
Skor Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor untuk item positif	Skor untuk item negative
1	Jawaban Selalu	5	1
2	Jawaban Sering	4	2
3	Jawaban Jarang	3	3
4	Jawaban Kadang-kadang	2	4
5	Jawaban Tidak Pernah	1	5

Peneliti memberikan definisi untuk kategori selalu yaitu hampir setiap hari, kategori sering yaitu 2 minggu 1x, jarang 1 minggu 2x, kadang kadang 1 minggu 1x, kategori tidak pernah yaitu sama sekali tidak pernah berkomunikasi.

D. Alat / Teknik Pengumpul Data

Pada penelitian kuantitatif, dikenal beberapa metode pengumpulan data seperti “metode angket, wawancara observasi maupun dokumentasi yang

dikumpulkan secara langsung dari lapangan”.⁴⁶ Demikian pula dalam pelaksanaan penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah:

1. Kuisisioner

Metode ini berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara “sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi”.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan 2 bentuk angket yaitu angket yang berisi tentang item pernyataan untuk kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan angket yang menyatakan tentang faktor prestasi belajar anak, dengan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah :

- a. Menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan topik yang diteliti oleh peneliti
- b. Membagikan kuisisioner kepada responden (seluruh murid yang telah ditentukan)
- c. Setelah mendapat semua data yang diperlukan, maka jawaban pada kuisisioner akan diolah dan dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *skala Likert*, yaitu skala yang dikembangkan pertama kali oleh Rensis Likert dan sering disebut sebagai *method of summated ratings*, artinya “nilai peringkat tiap jawaban itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total”.⁴⁸ Skala ini menggunakan rentang 1

⁴⁶Burhan Bungin, *Metoddologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal.129

⁴⁷*Ibid.* hal 130

⁴⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publicrelation & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo persada, 2017), hal.196

sampai 4 karena dengan melakukan penghilangan nilai tengah (netral atau ragu-ragu), maka skala pengukuran akan lebih simetrikal yaitu jenjang ke arah positif sama banyak dengan jenjang ke arah negatif, selain itu, penghilangan nilai tengah juga ditujukan untuk menghindari “kategori jawaban netral yang cenderung akan dipilih responden sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informative”.⁴⁹

Menurut Ruslan, skala Likert merupakan teknik pengukuran sikap yang paling umum digunakan dalam riset karena penerapannya sederhana dan mudah dalam penafsiran. Pertanyaan yang diberikan adalah bersifat tertutup dan dibuat berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi yaitu sangat baik hingga tidak baik. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban akan diberi skor atau bobot sesuai intensitasnya.

Dalam daftar pertanyaan kuisioner, peneliti menggunakan skala 5 dengan memberikan skor atau bobot pada masing-masing intensitas jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

2. Studi Literatur atau Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti sehingga peneliti memperoleh dasar-dasar teori yang mendukung. Buku literatur yang digunakan oleh peneliti adalah buku komunikasi interpersonal, buku psikologi komunikasi, buku psikologi belajar, buku prestasi belajar dan buku metodologi penelitian.

⁴⁹ Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal.34

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini agar mudah dipahami, penulis susun dalam tabel frekuensi. Untuk mengetahui persentase dalam penelitian ini dan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas maka penulis menggunakan tabel data tunggal. Untuk mengelola dan menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan data analisa korelasi *Product Moment* yang dikenal dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum N (\sum X^2) - (\sum x)^2\} \{\sum N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = korelasi variable X and Y

X = Variable X

Y = Variable Y

N = jumlah responden

Setelah harga r_{hitung} atau r_{xy} diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment dengan terlebih dahulu mencari df, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = *Degrees of Freedom*

N = *Number of Cases*

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Jika angka korelasi yang diperoleh “dalam perhitungan sama dengan atau lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis nihil ditolak dan apabila lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis nihil diterima”.⁵⁰

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) Hal. 254

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Wilayah Penelitian

SMK N 6 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berda di kecamatan Curup timur yang berdiri pada tahun 1965 yang masih dikenal STN dan mengalami banyak perubahan menjadi (SKN KPH, SLTPK, SMP 11). Kemudian berubah menjadi SMK N 3 (2002) lalu merubah nama SMK N 2 curup Timur (2008) kemudian berubah nama lagi menjadi SMK N 6 Rejang Lebong.

Berdasarkan sumber yang penulis dapat bahwa jumlah siswa SMK N 6 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Jumlah siswa SMK N 6 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	57
2	XI	39
3	XII	52
Jumlah		148

Sumber: data primer

Sesuai dengan variable terikat dan variable bebas yang diteliti, dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti yaitu meliputi komunikasi interpersonal oreangtua dengan anak (X) dan Hasil Belajar (Y).data yang disajikan

dalam bab ini adalah data yang diolah dari data mentah dengan jumlah data 57 siswa kelas X di SMK N 6 Rejang lebung.

1. Komunikasi Interpersonal

Banyak angket yang masuk berjumlah 57 buah dengan jumlah skor 2878. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor komunikasi interpersonal diperoleh skor terendah 36 dan skor tertinggi 67. Total skor tersebut diperoleh dari 25 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) nilai rata-rata = 50,49 , (2) simpangan baku = 7,58 (3) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) = 59,72 dan (4) median = 54,9. Sebaran skor Komunikasi interpersonal dalam bentuk table frekuensi disajikan pada table berikut:

Tabel 5
Distribusi frekuensi komunikasi

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	36-42	7	$7/57 \times 100 = 12,2$
2	43-49	19	31,3
3	50-56	17	29,8
4	57-63	11	19,2
5	64-70	3	5,5
		57	100

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel. 5 tentang komunikasi interpersonal, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, nilai tengah, nilai rata-rata dan nilai yang paling sering muncul yang dapat diperhitungkan setiap jawaban item yang dipilih oleh responden.

2. Hasil Belajar

Banyak hasil belajar yang masuk berjumlah 57 dari jumlah siswa kelas X dengan jumlah skor 4125. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar diperoleh skor terendah 55 dan skor tertinggi 85. Total skor tersebut diperoleh dari Hasil belajar (nilai) siswa. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) nilai rata-rata = 72,36 , (2) simpangan baku = 6,20 (3) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) = 70,18 dan (4) median = 71,65.

Sebaran skor Hasil belajar dalam bentuk table frekuensi disajikan pada table berikut:

Tabel 6
Distribusi frekuensi hasil belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	52-61	4	$4/57 \times 100 = 7$
2	62-68	4	7
3	69-75	36	63
4	76-82	12	22
5	83-89	1	1
		57	100

Sumber: Data Primer diolah

Dari table 6. Terlihat bahwa skor tentang hasil belajar responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, nilai rata-rata, skor nilai yang paling sering muncul yang didapat dari perhitungan skor hasil belajar responden

B. Gambaran Kualitas Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak di SMP N 1 CurupTimur

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di SMK N 6 Rejang Lebong, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Angket digunakan untuk mengetahui kualitas komunikasi interpersonal anak dengan orang tuanya. Angket dibuat menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Tidak pernah, Jarang, Agak Sering dan Sering. Untuk jawaban Tidak pernah diberi nilai 1, Kadang-kadang 2, Sering 3 dan Selalu 4. Selanjutnya untuk mengetahui apakah kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di SMK N 6 Rejang Lebong dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi frekuensi kualitas komunikasi interpersonal Orang tua dengan anak

X	f	fx	x ²	fx ²
36	3	108	1296	3888
40	3	120	1600	4800
41	1	41	1681	1681
43	3	129	1849	5547
44	4	176	1936	7744
45	3	135	2025	6075
47	4	188	2209	8836
48	1	48	2304	2304
49	4	196	2401	9604
50	6	300	2500	15000
51	3	153	2601	7803

52	2	104	2704	5408
53	1	53	2809	2809
54	1	54	2916	2916
55	4	220	3025	12100
58	2	116	3364	6728
59	4	236	3481	13924
60	1	60	3600	3600
61	4	244	3721	14884
65	2	130	4225	8450
67	1	67	4489	4489
1078	57	2878	56736	148590

Setelah diketahui jumlah distribusinya maka selanjutnya di cari Mean (rata-rata) dan standar defiasinya dengan rumus penyelesaian sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2878}{57}$$

$$= 50,49$$

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{57} \sqrt{(57) (148590) - (2878)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{57} \sqrt{8469630 - 8283884}$$

$$SD_x = \frac{1}{57} \sqrt{186746}$$

$$SD_x = \frac{1}{57} \times 432,1$$

$$SD_x = 7,58$$

Setelah diketahui Mean = 50,49 dan Standar Deviasi = 7,56. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas komunikasi interpersonal, sebagaiberikut:

$$\begin{aligned}\text{Sangat baik} &= M + 1SD \\ &= 50,49 + 1 (7,58) \\ &= 58\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= M + 0,5 SD \\ &= 50,49 + 0,5 (7,58) \\ &= 54,28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kurang Baik} &= M - 0,5 SD \\ &= 50,49 - 0,5 (7,58) \\ &= 46,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tidak Baik} &= M - 1SD \\ &= 50,49 - 1 (7,58) \\ &= 42,9\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil di atas maka kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 8.
Skor Nilai Kualitas Komunikasi Interpersonal

Kategori	Skor Nilai
Sangat Baik	>58
Baik	46,8-54,28
Kurang Baik	43-46,7
Tidak Baik	< 63,8

Dari table skor diatas dapat dilihat kategori kualitas komunikasi interpersonal pada table selanjutnya berikut:

Tabel 9
Rentang skor varibale X

no	Rentang skor	F	%	Kategori
1	>58	14	24,5	Sangat Baik
2	46,8-54,28	26	45,6	Baik
3	43-46,7	10	17,6	Kurang Baik
4	< 63,8	7	12,3	Tidak Baik
Jumlah		57	100	

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak 11 orang (19,3%) kualitas komunikasi interpersonal sangat baik, sebanyak 28 Orang (49,1) kualitas komunikasi interpersonalnya baik, sebanyak 13 orang (22,8%) kualitas interpersonal kurang baik dan sebanyak 5 orang (8,8 %) kualitas interpersonalnya tidakbaik. Dengan demikian kualitas komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak di SMK N 6 Rejang Lebong rata-rata dapat dikatakan baik yang terlihat dari rata-rata hasil perhitungan di atas.

C. Gambaran Hasil Belajar Anak di SMK N 6 Rejang Lebong

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun factor dari luar diri (factor eksternal) anak.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran Hasil belajar anak diSMK N 6 Rejang Lebong, penulis menggunakan alat pengumpul data berupa nilai hasil belajar PAI siswa. Data tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar anak kemudian akan ditentukan ketegori dari skor dengan terlebih dahulu data dimasukkan kedalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 10.
Distribusi frekuensi Hasil Belajar

Y	F	Fy	y2	fy2
55	1	55	3025	3025
56	2	112	3136	6272
57	1	57	3249	3249
63	2	126	3969	7938
65	1	65	4225	4225
65.25	1	65.25	4257.563	4257.563
70	3	210	4900	14700
70.25	2	140.5	4935.063	9870.125
70.7	1	70.7	4998.49	4998.49
71	3	213	5041	15123
71.2	1	71.2	5069.44	5069.44
71.5	1	71.5	5112.25	5112.25
71.6	1	71.6	5126.56	5126.56
71.7	2	143.4	5140.89	10281.78
72	4	288	5184	20736
72.25	1	72.25	5220.063	5220.063
72.3	1	72.3	5227.29	5227.29
72.7	1	72.7	5285.29	5285.29
72.8	1	72.8	5299.84	5299.84
73	2	146	5329	10658
73.5	1	73.5	5402.25	5402.25
74	3	222	5476	16428
74.3	1	74.3	5520.49	5520.49
75	6	450	5625	33750
75.25	1	75.25	5662.563	5662.563
76	1	76	5776	5776
76.25	2	152.5	5814.063	11628.13
77.75	1	77.75	6045.063	6045.063
80	5	400	6400	32000
80.25	2	160.5	6440.063	12880.13
82	1	82	6724	6724
85	1	85	7225	7225
2293.55	57	4125	165841.2	300716.3

Setelah diketahui jumlah distribusinya maka selanjutnya dicari Mean (rata-rata) dan standar defiasinya dengan rumus penyelesaian sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{4125}{57}$$

$$= 72,3$$

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum f y^2) - (\sum f y)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{57} \sqrt{(N)(300716,3) - (4125)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{57} \times \sqrt{125204,1}$$

$$SD_x = \frac{1}{57} \times 353,8$$

$$SD_x = 6,20$$

Setelah diketahui Mean = 72,3 dan Standar Deviasi = 6,20. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas komunikasi interpersonal, sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= M + 1SD \\ &= 72,3 + 1 (6.20) \\ &= 78,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= M + 0,5 SD \\ &= 72,3 + 0,5 (6.20) \\ &= 75,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{KurangBaik} &= M - 0,5 \text{ SD} \\
 &= 72,3 - 0,5 (6.20) \\
 &= 69,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{TidakBaik} &= M - 1 \text{ SD} \\
 &= 72,3 - 1 (6.20) \\
 &= 66,1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil di atas maka kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 11.
Skor Nilai Kualitas Hasil Belajar

Kategori	Skor Nilai
Sangat Baik	>78,5
Baik	69,3-75,4
Kurang Baik	66,2-69,2
Tidak Baik	< 66,1

Dari table skor di atas dapat dilihat kategori kualitas Hasil Belajar pada table selanjutnya berikut:

Tabel 12
Distribusi frekuensi Hasil Belajar

No	Rentang skor	F	%	Kategori
1	>78,5	9	15,7	Sangat Baik
2	69,3-75,4	39	68,6	Baik
3	66,2-69,2	-	-	Kurang Baik
4	< 66,1	9	15,7	Tidak Baik
Jumlah		57	100	

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui sebanyak orang 9 (15,7%) kualitas hasil belajar sangat baik, sebanyak 39 Orang (68,6) kualitas hasil belajarnya baik, sebanyak 0 orang (0%) kualitas hasil belajarnya kurang baik dan sebanyak 9 orang (15,7 %) kualitas hasil belajar tidak baik. Dengan demikian kualitas hasil belajar anak di SMK N 6 Rejang Lebong rata-rata dapat dikatakan baik yang terlihat dari rata-rata hasil perhitungan diatas.

D. Pengaruh Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas komunikasi interpersonal (X) terhadap hasil belajar (Y), maka langkah selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sesuai dengan ketentuan rumus yang sudah ditetapkan. Adapun langkahnya sebagai berikut.

Tabel 13

Distribusi variable komunikasi interpersonal (X) dan hasil belajar (Y)

No	x	Y	Xy	x ²	y ²
1	50	70	3500	2500	4900
2	43	70	3010	1849	4900
3	59	71,5	4218,5	3481	5112,25
4	65	71	4615	4225	5041
5	51	70,25	3582,75	2601	4935,0625
6	45	70	3150	2025	4900
7	40	71	2840	1600	5041
8	36	63	2268	1296	3969
9	51	72	3672	2601	5184
10	40	65,25	2610	1600	4257,5625
11	55	72	3960	3025	5184
12	58	75	4350	3364	5625

13	40	65	2600	1600	4225
14	65	74	4810	4225	5476
15	47	76	3572	2209	5776
16	36	63	2268	1296	3969
17	55	75	4125	3025	5625
18	67	73	4891	4489	5329
19	50	70,7	3535	2500	4998,49
20	47	71,2	3346,4	2209	5069,44
21	49	75	3675	2401	5625
22	51	72,8	3712,8	2601	5299,84
23	61	71,6	4367,6	3721	5126,56
24	43	71,7	3083,1	1849	5140,89
25	52	73,5	3822	2704	5402,25
26	47	74,3	3492,1	2209	5520,49
27	36	70,25	2529	1296	4935,0625
28	61	71,7	4373,7	3721	5140,89
29	53	72	3816	2809	5184
30	61	72,3	4410,3	3721	5227,29
31	54	72,7	3925,8	2916	5285,29
32	60	75	4500	3600	5625
33	50	72,25	3612,5	2500	5220,0625
34	61	75	4575	3721	5625
35	41	56	2296	1681	3136
36	45	57	2565	2025	3249
37	44	56	2464	1936	3136
38	52	80	4160	2704	6400
39	49	80,25	3932,25	2401	6440,0625
40	49	80,25	3932,25	2401	6440,0625
41	49	80	3920	2401	6400
42	44	55	2420	1936	3025
43	44	75,25	3311	1936	5662,5625
44	50	80	4000	2500	6400
45	45	74	3330	2025	5476
46	43	73	3139	1849	5329
47	44	76,25	3355	1936	5814,0625
48	50	76,25	3812,5	2500	5814,0625
49	59	80	4720	3481	6400
50	58	82	4756	3364	6724

51	59	77,75	4587,25	3481	6045,0625
52	50	72	3600	2500	5184
53	48	71	3408	2304	5041
54	55	85	4675	3025	7225
55	55	75	4125	3025	5625
56	47	74	3478	2209	5476
57	59	80	4720	3481	6400
	2878	4125	209524,8	148590	300716,31

Dari table di atas maka dapat dilihat bahwa skor untuk mencari korelasi “r” dari dua variabel tersebut yaitu komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap hasil belajar anak (Y) dengan menggunakan rumus yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

r_{xy} = korelasi variabel X and Y

X = Variable X

Y = Variable Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = 2878

$\sum Y$ = 4125

$\sum X^2$ = 148590

$\sum Y^2$ = 300716,3

$\sum XY$ = 209524,8

$$r_{xy} = \frac{\sum N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum N (\sum X^2) - (\sum x)^2\} \{\sum N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57 (209524,8) - (2878)(4125)}{\sqrt{\{57 (148590) - (2878)^2\} \{57 (300716,3) - (4125)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11942913,6 - 11871750}{\sqrt{(8469630 - 8282884)(17140829,1 - 17015625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{71163,6}{\sqrt{(186746)(125204,7)}}$$

$$r_{xy} = \frac{71163,6}{152876,96}$$

$$r_{xy} = 0,467 (0,47)$$

Dari hasil hitung di atas maka di dapati hasil $r_{hitung} = 0,467$ atau di bulatkan menjadi (0,47). Setelah di ketahui harga “r” selanjutnya untuk memperoleh df maka rumus df yang digunakan sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 57 - 2$$

$$df = 55$$

Karena nilai df diketahui sebesar df 55 , maka diperoleh harga r_{tabel} pada tara fsignifikasi 5% sebesar 0,260 dan pada taraf signifikasi 1% sebesar 0,338.

Dengan demikian nilai r_{hitung} lebih besar dari pada harga r_{tabel} baik pada taraf 5% atau pun 1%, dengan demikian maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan hasil belajar anak di SMK N 6 Rejang Lebong.

Untuk mencari determinasi atau r^2 maka langkah berikutnya sebagai berikut:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\% =$$

$$D = (0.467)^2 \times 100\%$$

$$= 0.218 \times 100\%$$

$$= 21.8\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai koefisien korelasi (r), yaitu 0.467 jika dibulatkan (0.47) maka angka koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0.267 (0.218) atau sama dengan 21.8% (22%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap hasil belajar anak (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas Komunikasi interpersonal orang tuadengananak di SMK N 6 Rejang Lebong tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan angket yang didapatkan sebanyak 11 orang (80,45%) kualitas komunikasi interpersonal dengan orangtuanya sangatbaik, sebanyak 28 orang (49,1%) kualitas komunikasi interpersonal dengan orangtuanya baik, sebanyak 13 orang (22,8%) kualitas komunikasi interpersonal dengan orangtuanya kurangbaik dan sebanyak 5 orang (8%) kualitas komunikasi interpersonal dengan orangtuanya tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di SMK N 6 Rejang Lebong secara keseluruhan dapat dikatakan Baik.
2. Hasil belajar anak di SMK N 6 Rejang Lebong rata-rata dapat dikatakan baik. Hal ini diperoleh dari hasil pengolahan skor yang didapatkan sebanyak 9 orang anak (15,7%) hasil belajarnya sangat baik, sebanyak 39 Orang (68%) hasil belajarnya baik, sebanyak 0 orang (0%) hasil belajarnya kurang baik dan sebanyak 9 orang (15,7%) hasil belajarnya tidak baik. Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak memberikan pengaruh yang baik, sangat

signifikan dalam meningkatkan hasil belajar anak di SMK N 6 Rejang Lebong.

3. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan hasil belajar anak kelas X di SMK N 6 Rejang Lebong.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal antara anak dengan orang tua perlu untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh, karena terbukti bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dapat meningkatkan hasil belajar anak yang signifikan.
2. Kesadaran ataupun kepekaan orang tua terhadap masalah yang dihadapi oleh anaknya perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya.
3. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak, oleh karena itu sarana dan prasarana penunjang tersebut harus lebih ditingkatkan lagi. Misalnya, pengadaan buku-buku penunjang, penyediaan ruang belajar yang nyaman dan sebagainya.

DAFTAR PSUTAKA

- Almadina. 2017. *pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap penyesuaian diri siswa (studi kasus pada kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung)*. Universitas Pasundan.
- Arikunto, Suharsimi 2002, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrid, Kumala. 2014 *Bimbingan Anak-anak pada Usia 5-12 Tahun*. Bandung: Sinar Kumala.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metoddologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Devito, Josph A. 2009. *komunikasi Antar Manusia (5th ed)*. Jakarta: Professionals Books.
- Djamarin, Bahari.2004. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Djamarah, Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Uchjana. 2005. *Ilmu Teori Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Ekomadyo, Ike Junita. 2005 *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*,. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hafied Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali.
- Jalaludin, Rakhmat, Jalaludin. 2005. *psikologi Komunika*s. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Metode Penelitian Publicrelation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Kuntaraf, Kathleen Liwidjaya. 2008. *Komunikasi Keluarga*. Bandung; Indonesia Publishing House.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ratnawati, Shinta. 2000. *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta:Kompas.
- Rulan, Rosady. 1989. *Metode Penelitian Publicrelation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo persada.
- Saifuddin, Azwar. 2005. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Tama.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Watsy. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto. 2003. *Management Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tu'u, Tulus 2004 *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prastasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yulia, Puput Citra. 2017. *pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing terhadap gejala stres mahasiswa dalam menyusun skripsi*. Universitas Dehasen.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 159 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 19650826 199903 1 001
2. Arsil, S.Ag., M.Pd 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Muhib Afif Mubarak

N I M : 16531109

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMPN 01 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 November 2019



- Tembusan : Disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabeg Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 1430 TANGGAL 29-10- TAHUN 2019 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Muhlib Afif Alnubarak
NIM : 1624103
PRODI : PAI
SEMESTER : VII
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Perilaku Anak

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Isi dari bab I Marah

b. Isi dari bab II Marah

c. Isi dari bab III Marah

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Hamengkubuwono M.Pd

CURUP, 29 Oktober 2019
CALON PEMBIMBING II

Ardi. M.Pd

MODERATOR SEMINAR

Selvi Permatika

Lampiran : Satu Berkas

Perihal : Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhib Afif Mubarak
NIM : 16531109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Hasil Belajar Anak di SMK N 6 Rejang Lebong.

Sehubung telah dilaksanakannya ujian seminar proposal maka dengan ini saya mengajukan permohonan agar dapat diterbitkan SK penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 25 juni 2020

Mahasiswa



Muhib Afif Mubarak
NIM. 16531109

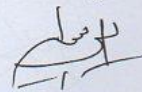
Mengetahui,

Pembimbing 1



Drs. Hameng Kubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing 2



Arsil, S.Ag M.Pd
NIP. 198210022006042002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010
Curup – Bengkulu 39119
Jalan Dr. AK Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010
Curup – Bengkulu 39119

SURAT KETERANGAN
TELAH MENGAMBIL MATA KULIAH
Nomor: 304 /In. 34/I/F.TAR/PP.00.9/07/2020

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Deri Wanto, MA
NIP : 19871108 201903 1 004
Pangkat/ Golongan : Lektor TK 1 /III/d
Jabatan : Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam

Memberikan keterangan bahwa Mahasiswa di bawah

Nama : Muhib Afif Mubarak
NIM : 16531109
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Setelah diadakan pengecekan dari seluruh hasil Kartu Hasil Studi (KHS), maka Mahasiswa tersebut diatas telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang di tempuh kecuali Skripsi dan agar kepadanya dapat diikutkan dalam Ujian Munaqasah/Skripsi di Jurusan Pendidikan IAIN Curup.

Demikianlah surat keterangan telah mengambil semua mata kuliah ini di buat dengan sesungguhnya. Agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 20 Juli 2020
Ketua Prodi PAI

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 193 /In.34/FT/PP.00.9/06/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Juli 2020

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhib Afif Mubarak
NIM : 16531109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Hasil Belajar
Anak di SMK N 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 02 Juli s.d 02 Oktober 2020
Tempat Penelitian : SMK N 6 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Jalan Dr. AK
Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010
Curup – Bengkulu 39119

**SURAT KETERANGAN
BEBAS DARI BEASISWA PINJAMAN**

Nomor: 0114 /In. 34/III/PP.00.9 /01/ 2020

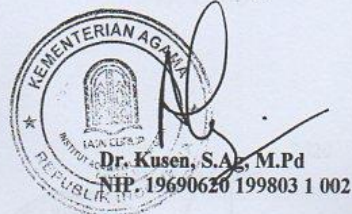
Menerangkan Bahwa:

Nama : Muhib Afif Mubarak
NIM : 16531109
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Memang benar tidak ada pinjaman beasiswa, dengan demikian dapat dinyatakan bebas dari pinjaman.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020
WR III IAIN Curup





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010
Curup – Bengkulu 39119

TRANSKRIP NILAI
KEGIATAN KOKURIKULER
MAHASISWA IAIN CURUP

Nama : Muhib Afif Mubarak
NIM : 16531109
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

NO	ASPEK	NILAI
1.	Keagamaan dan Nasionalisme	19
2.	Penalaran dan Idealisme	18
3.	Kepemimpinan dan Loyalitas	14
4.	Pemenuhan Bakat dan Minat	16
5.	Pengabdian Masyarakat	19
	JUMLAH NILAI DENGAN ANGKA	86
	JUMLAH NILAI DENGAN HURUF	

Predikat :

- Memuaskan (Nilai 94 keatas)
- Baik sekali (Nilai 85-94)
- Baik (Nilai 70-84)
- Cukup (Nilai 60-74)

Curup, 2020
WR III IAIN Curup



Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 6 REJANG LEBONG
Jl. Raya Duku Ulu, Kelurahan Talang ulu, Kode Pos
39101



SURAT KETERANGAN

NO: 421.5/102/LL/SMKN6/RL/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Hj. SUKARSIH, S.Pd. MM
NIP : 196811151997032003
JABATAN : Ka SMKN 6 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

NAMA : MUHIB AFIF MUBAROK
NIM : 16531109
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Telah mengadakan penelitian di SMK N 6 Rejang Lebong sehubungan dengan skripsinya yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak Terhadap Hasil Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 April 2020

Kepala Sekolah
SMK N 6 Rejang Lebong



Hj. SUKARSIH, S.Pd. MM
NIP.196811151997032003

SURAT KETERANGAN UJI INSTRUMEN

Curup, 05 April 2020

Kpd Yth.

Ka. SMK Negeri 6 Rejang Lebong

Di Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama	: Mhib Afif Mubarak
NIM	: 16531109
Waktu Penelitian	:
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian	: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak terhadap Hasil Belajar anak Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK N 6 Rejang Lebong

Telah melaksanakan uji instrument penelitian disekolah SMK N 6 Rejang Lebong. Demikianlah surat keterangan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui SMKN 6 R/L

Kepala Sekolah



H. Sukarsih, S.Pd. MM

NIP: 196811151997032003



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhib Afre Muborok
NIM : 16521109
FAKULTAS/JURUSAN : IAIN Curup
PEMBIMBING I : Dr. H. Haryono, S.Pd, M.Pd
PEMBIMBING II : Asri S Ag, S.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemandirian, Keterampilan dan Tug
Dengan Anal. Isomorf. Berarti. Isomorf. Berarti
Anal. Berarti. Berarti. Berarti. Berarti
Anal. Berarti. Berarti. Berarti. Berarti

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhib Afre Muborok
NIM : 16521109
FAKULTAS/JURUSAN : IAIN Curup
PEMBIMBING I : Dr. H. Haryono, S.Pd, M.Pd
PEMBIMBING II : Asri S Ag, S.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemandirian, Keterampilan dan Tug
Dengan Anal. Isomorf. Berarti. Isomorf. Berarti
Anal. Berarti. Berarti. Berarti. Berarti
Anal. Berarti. Berarti. Berarti. Berarti

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

NIP.

NIP. 1987091919803101

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/2020 /3	pernyataan cara pembuatan	[Signature]	/
2	23/2020 /3	Kisi-kisi pertanyaan dulu	[Signature]	/
3	29/2020 /4	Berita Teori	[Signature]	/
4	13/2020 /6	Kisi-kisi Angket	[Signature]	/
5	14/2020 /7	Uraian validasi angket dibuat	[Signature]	/
6	13/2020 /7	dibuat	[Signature]	/
7	14/2020 /7	diperbaiki print tabel	[Signature]	/
8	15/2020 /7	ACE	[Signature]	/

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/4/20	Revisi bab 1, 2, 3		/
2	21/4/20	Revisi		/
3	18/6/20	ACE paraf	[Signature]	/
4	22/7/20	Revisi Bab 1, 2, 3 + Instrumen	[Signature]	/
5	24/7/20	Revisi Bab 1, 2, 3 + Instrumen	[Signature]	/
6	27/7/20	ACE revisi dengan keterangan catatannya	[Signature]	/
7		yang sudah di Tolak		
8				